

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (Ed.). (2006). *Sejarah lokal di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Amalia, S. (2022). Gender dan pola merantau orang Minang. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1), 135–144.
- Amatullah, N., & Swastikawara, S. (2024). *Peran orang tua sebagai support system bagi perempuan untuk merantau dan melanjutkan pendidikan tinggi (Studi pada suku Minangkabau sebagai budaya matrilineal)*. Brawijaya Knowledge Garden.
- Angraini, F. (2021). Gaya hidup modern perempuan Minangkabau awal abad ke-20. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 4(1), 1–12.
- Ayuningtyas, A. A., Rahman, E., Minza, W. M., & Nurdiyanto, N. (2020). Pembentukan peran gender perempuan etnis Minangkabau yang merantau. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 150–162.
- Azami, Buchari Nurdin, Abizar Alwir Darwis, Bustami, Atarmizi, Syafnir An, Farida Welly, & Syofyan Naim. (1978). *Adat dan upacara perkawinan daerah Sumatera Barat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barker, C. (2005). *Cultural studies: Teori dan praktik* (Tim KUNCI Cultural Studies Center, Terj.). Bentang Pustaka.
- Beckmann, F. v. B. (1979). *Property in social continuity: Continuity and change in the maintenance of property relationships through time in Minangkabau, West Sumatra*. Martinus Nijhoff.
- Blackwood, E. (2000). *Webs of power: Women, kin, and community in a Sumatran village*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Cohen, R. (1997). *Global diasporas: An introduction*. UCL Press.
- Effendi, M. (2007). *Metodologi memahami kebudayaan Minangkabau*. UNP Press.
- Effendi, S. (Ed.). (2009). *Gajah Mada membentuk manusia seutuhnya: 50 tahun Gelanggang Mahasiswa Universitas Gadjah Mada*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Elfira, M. (2014). Matriliney in the city: The modified matriliney of the Minangkabau women in the contemporary Indonesian era. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 15(2), 241–265.
- Elfira, M. (2023). Minangkabau mothers and daughters in contemporary "rantau" society; Regaining power with modified matrilineal principles and patriarchal "rantau" norms. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 24(2), 197–224.
- Ernatip, & Devi, S. (2014). *Kedudukan dan peran Bundo kanduang dalam sistem kekerabatan matrilineal di Minangkabau*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang.
- Fadila, A., dkk. (2023). ALEK BAKAJANG GUNUANG MALINTANG: Festival air sebagai pengungkit pariwisata budaya nagari. *Jurnal Pariwisata Budaya*.

- Forkommi UGM. (2021, 23 Desember). *Minangfest 2021: Alek gadang perantau minang di Yogyakarta* [Video]. YouTube. https://youtu.be/KVxUFaL_ApAf
- Getz, D. (2010). The nature and scope of festival studies. *International Journal of Event and Festival Management*.
- Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. Doubleday.
- Graves, E. E. (2007). *The Minangkabau response to Dutch colonial rule in the nineteenth century*. Equinox Publishing.
- Hadler, J. (2008). *Muslims and matriarchs: Cultural resilience in Indonesia through jihad and colonialism*. Cornell University Press.
- Hadler, J. (2010). *Sengketa tiada putus: Matriarkat, reformisme agama, dan kolonialisme di Minangkabau* (S. Berlian, Terj.). Freedom Institute. (Karya asli diterbitkan tahun 2008).
- Hakimy, I. (1994). *Pegangan penghulu, bundo kanduang, dan pidato alua pasambahan adat di Minangkabau*. Remaja Rosdakarya.
- Hall, S. (1990). Cultural identity and diaspora. Dalam J. Rutherford (Ed.), *Identity: Community, culture, difference* (hlm. 222–237). Lawrence & Wishart.
- Hall, S. (Ed.). (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. SAGE Publications.
- Helfi, H., & Afriyani, D. (2020). Antara Bundo Kanduang 'feminim' dan realistis di Minangkabau. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 2(1), 36–45.
- Hidayat, R., dkk. (2021). Pariwisata berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan: Peluang ekonomi dan pelestarian budaya Minangkabau. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Indrizal, E. (2014). Tradisi bajapuik: Perkawinan etnis Minangkabau di Pariaman. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 51–60.
- Kato, T. (1982). *Matriliney and migration: Spatial mobility and state formation in Minangkabau*. Cornell University Press.
- Khairani, S., & Putri, A. (2022). Budaya Minangkabau dalam layar kaca: Representasi tradisi di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*.
- Kuncorowati, R., Widiastuti, S., & Nurhayati, S. (2018). Ekspresi budaya dan identitas komunitas diaspora: Tantangan di ruang publik perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 112–125.
- Kurnia, M. (2017). Buruh perempuan di negeri perempuan: Studi kasus pergeseran peran perempuan Minangkabau. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 7(1), 57–66.



- Malik, R. (2016). Ikatan kekerabatan etnis Minangkabau dalam melestarikan nilai budaya Minangkabau di perantauan sebagai wujud warga NKRI. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 17–27.
- Mulvey, L. (1975). Visual pleasure and narrative cinema. *Screen*, 16(3), 6–18. <https://doi.org/10.1093/screen/16.3.6>
- Muthoharoh, S. (2024). Festival budaya sebagai arena penguatan kohesi sosial dan identitas komunitas di ruang publik. *Jurnal Sosiologi Kebudayaan*, 19(1), 88–104.
- Nadia, A., Putra Chaniago, R., Putri, T. D., Yani, R., & Wafi, M. H. (2022). Penyebab perempuan Minangkabau merantau dan pengaruh relasi sosial keluarga inti dalam sistem kekerabatan matrilineal. *Psyche 165 Journal*, 15(4), 146–151.
- Naim, M. (2013). *Merantau: Pola migrasi suku Minangkabau*. Rajawali Pers.
- Navis, A. A. (1984). *Alam berkembang jadi guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau*. PT Grafiti Pers.
- Ng, C. (1993). Raising the house post and feeding the husband: Gendering Rice Cultivation in Negeri Sembilan. Dalam M. Stevens (Ed.), *Why gender matters in Southeast Asian politics* (hlm. 115–139). Monash University Centre of Southeast Asian Studies.
- Nuansya, F. (2017). *Minangfest: Strategi komunikasi budaya mahasiswa perantau dalam mempertahankan identitas lokal*. Universitas Gadjah Mada.
- An-Nisa', S. (2014). Perempuan Minangkabau di perantauan: Identitas, budaya, dan tantangan modernitas. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(2), 129–144.
- Oktavia, S., Sumarti, T., & Pandjaitan, N. K. (2015). Proses merantau perempuan Minang di Jakarta. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(1), 63–71.
- Olick, J. K. (1999). Collective memory: The two cultures. *Sociological Theory*, 17(3), 333–348.
- Ramadhan, S., & Maftuh, B. (2016). Peran organisasi komunitas dalam mempertahankan identitas budaya diaspora Minangkabau. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 45–58.
- Refisrul, R. (2017). Fungsi rumah gadang bagi masyarakat pemiliknya di Minangkabau. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 3(2), 795–816.
- Revita, I. (2013). *Pragmatik: Kajian tindak tutur permintaan lintas bahasa*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Rodiyah. (2018). Peran perempuan dalam melestarikan berbagai tradisi lokal. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 3(1), 65–72.
- Sanday, P. R. (2002). *Women at the center: Life in a modern matriarchy*. Cornell University Press.
- Setiawan, I., & Subaharianto, A. (2020). Neo-exoticism as Indonesian regional government's formula for developing ethnic arts: Concept, practice, and criticism. Dalam



Proceedings of the 4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019) (hlm. 151–171).

- Sismarni, S. (2011). Perubahan peranan Bundo Kandung dalam kehidupan masyarakat Minangkabau modern. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 1(1), 95–110.
- Suryakusuma, J. I. (2011). *Ibuisme negara: Konstruksi sosial keperempuanan Orde Baru*. Komunitas Bambu.
- Sutherland, C. (2014). Diaspora politics and homeland symbols: A case study of festive culture. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 40(1), 125–142.
- Syafuddin, A. (1984). *Pelaksanaan hukum kewarisan Islam dalam lingkungan adat Minangkabau*. Gunung Agung.
- Thaib, R. (2014). *Eksistensi perempuan dalam adat Minangkabau*. PT Grafika Jaya Sumbar.
- Valentina, T. R., & Putra, R. E. (2007). Posisi perempuan etnis Minangkabau dalam dunia patriarki di Sumatera Barat dalam perspektif agama, keluarga dan budaya. *Jurnal Demokrasi*, 6(2).
- Wulandari, P., Widiastuti, S., & Nurhayati, I. (2018). Usaha perantau Minangkabau di Kota Yogyakarta dalam membina hubungan dengan kerabat asal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 26–36.
- Yaswirman. (2011). *Hukum keluarga: Karakteristik dan prospek doktrin Islam dan adat dalam masyarakat matrilineal Minangkabau*. Rajawali Pers.
- Yuhelna, Y., Rahmadani, S., & Akbar, W. K. (2021). Penguatan peran perempuan dalam pengelolaan harta pusaka tinggi di Minangkabau. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 1(2), 292–297.
- Zerubavel, E. (2003). *Time maps: Collective memory and the social shape of the past*. University of Chicago Press.